

**POLA PEMBINAAN AKHLAK WARGA BINAAN PONPES DARUL ULUM DI  
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>)  
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

**IDA ALFA FATRIA FAIZATUL ULYA**

**2021113093**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PEKALONGAN**

**2017**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IDA ALFA PATRIA FAIZATUL ULYA

NIM : 2021113093

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pola Pembinaan Akhlak Warga Binaan Ponpes Darul Ulum di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 13 Desember 2017

Yang menyatakan



**IDA ALFA PATRIA FAIZATUL ULYA**  
**NIM. 2021113093**

**Drs. Mohamad Muslih, M.pd. Ph.D**

Duwet Tengah Pekalongan

Rt. 20/02 Pekalongan.

---

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 5(lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Kepada : Sdri. **Ida Alfa Fatria F.U.**

Pekalongan, 13 Desember 2017

Kepada

Yth : Dekan FTIK IAIN Pekalongan

c/q : Ketua Jurusan PAI

di-

Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : IDA ALFA FATRIA FAIZATUL ULYA

NIM : 2021213093

JUDUL : **POLA PEMBINAAN AKHLAK WARGA BINAAN PONPES  
DARUL ULUM DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN  
KELAS II A PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

**Drs. M. Muslih, M.pd, Ph.D**

**NIP. 19670717 199903 1 001**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Pekalongan 51114  
Website: tarbiyah. Stain-pekalongan .ac.id Email: tarbiyah@stainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara/i :

NAMA : IDA ALFA PATRIA FAIZATUL ULYA

NIM : 2021113093

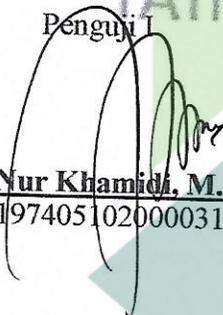
Judul Skripsi : POLA PEMBINAAN AKHLAK WARGA BINAAN PONPES DARUL ULUM DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN

Yang telah diujikan pada hari Kamis, 21 Desember 2017 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

**Dewan Penguji,**

Penguji I

Penguji II

  
Aris Nur Khamidi, M.Ag.  
NIP. 197405102000031001

  
Umum Budi Karvanto, M. Hum.  
NIP. 197107012005011002

Pekalongan, 21 Desember 2017

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.  
NIP. 197301122000031001

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan berdasar pada hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata bahasa Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

**A. Konsonan**

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)



ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ya



## B. Vokal

VOKAL TUNGGAL	VOKAL RANGKAP	VOKAL PANJANG
أ = a	أ ي = ai	أ = ā
إ = i	أ و = au	إ ي = ī
أ = u		أ و = ū

### 1. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة = fātimah

### 2. Syaddah (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh :

ربنا = rabbanā

البر = al-birr

### 3. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah



Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /ʾ/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر = al-qamar

البديع = al-badīʾ

الجلال = al-jalāl

#### 4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /ʾ/.

Contoh :

أمرت = umirtu

شيء = syaiʾun

## PERSEMBAHAN

Alkhamdulillahi Rabbil ‘Alamin. Puji syukur teruntai dari sanubariku yang terdalam atas karunia dan rahmat Allah swt. Dengan segenap rasa cinta dan sayang kupersembahkan karya sederhanaku ini untuk :

1. Kedua orang tua ku yang sangat kucintai Bapak H. Muh Mudin dan Hj. Sakdiyah. Mereka adalah orang terhebat dalam hidup ku yang mendidik serta menyayangiku dengan penuh cinta dan kasih. Terimakasih atas segala nasehat dan dukungan yang selalu kalian berikan selama ini.
2. Saudara-saudara ku yang ikut membantu dalam pembuatan skripsi ku, terimakasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan.
3. Bapak Ibu Guru ku serta Bapak Ibu Dosen di IAIN Pekalongan yang telah memberikan ku bekal ilmu yang bermanfaat sebagai penerang langkahku.
4. Sahabat ku tercinta, saudari Nisfaturrosyidah, Wiki Tuwi A, Agyana Nadian N.I dan saudara Jundan Danang P. Terimakasih untuk setiap bantuan yang kalian berikan serta tak pernah henti mendengarkan keluh kesahku.
5. Keluarga UKK KSR PMI Unit IAIN Pekalongan yang telah menjadi keluarga organisasi.
6. Sahabat PPL SMP N 03 Pekalongan, Tim KKN 41 di desa Kalitengah, kecamatan Bandar kabupaten Batang. Trimakasi untuk pengalaman yang indah.



7. Seluruh pegawai Lembaga Pemasarakatan dan seluruh warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan yang telah mendukung dalam melakukan penelitian
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.





## MOTO

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ.

وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ

“Tidak ada suatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin di hari kiamat melainkan akhlak yang baik, dan sesungguhnya Allah sangat membenci orang yang suka berbicara keji dan kotor”. (HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Hibban)



## ABSTRAK

**Ida Alfa Fatria Faizatul Ulya. 2017, Pola Pembinaan Akhlak Warga Binaan Ponpes Darul Ulum di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan.** Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Pembimbing: Drs. M. Muslih, M.Pd. Ph.D.

Kata kunci: Pembinaan Akhlak

Warga binaan adalah orang yang sedang menjalankan hukuman pidana dikarenakan tindak kriminal. Selama warga binaan menjalani hukum pidana mereka akan mendapatkan berbagai macam pembinaan yang tujuannya untuk merubah warga binaan kearah yang lebih baik. Pembinaan akhlak warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan menggunakan model Pesantren yang mana pembinaannya dilakukan dengan serangkaian kegiatan keagamaan.

Permasalahan pada skripsi ini meliputi: Bagaimana pola pembinaan akhlak warga binaan Ponpes Darul Ulum di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan, bagaimana perubahan akhlak warga binaan Ponpes Darul Ulum di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak warga binaan Ponpes Darul Ulum di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai pola pembinaan akhlak warga binaan Ponpes Darul Ulum di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Pekalongan, untuk memaparkan bagaimana perubahan warga binaan setelah mendapatkan pembinaan akhlak di Ponpes Darul Ulum Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembinaa akhlak Ponpes Darul Ulum di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan



datanya adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Pola pembinaan yang di lakukan oleh Lembaga Pemasarakatan menggunakan pola keteladanan, yang mana para pembina keagamaan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari berupa perbuatan yang baik-baik, mulai dari perkataann, berpakaian, berperilaku dengan sopan, selain itu ustadz juga mengajarkan untuk beribadah dengan baik, seperti sholat tepat waktu, membaca Quran setelah sholat, dan dzikir. Model pembinaan Akhlak menggunakan model pesantren. Dalam pembinaan akhlak warga binaan juga menggunakan beberapa metode pembinaan akhlak, yaitu metode ceramah, metode keteladanan, metode nasehat dan metode hukuman. Perubahan akhlak warga binaan sudah semakin baik dilihat dari perilaku kesehariannya, seperti kedisiplinanya dalam beribadah, cara berpakaian serta menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, berkata sopan dan santun serta saling mengingatkan satu sama lain. Penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di Ponpes Darul Ulum adalah minimnya tenaga pembina keagamaan, dan turunnya minat belajar para warga binaan Ponpes yang menyebabkan para warga binaan malas untuk mengikuti pembinaan akhlak.



## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. atas segala nikmat yang tiada terkira serta limpahan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhamad saw. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam menyusun skripsi yang berjudul **“Pola Pembinaan Akhlak Warga Binaan Ponpes Darul Ulum di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan”** penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehudin, M. Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penellitian ini.
3. Bapak Drs. M. Muslih, M.Pd, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Mutho'in M.Ag selaku dosen wali studi yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.



5. Bapak Mulidi Hilal SH. Msi selaku kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
6. Bapak Djoko Agus Bogiono, Amd.IP selaku Kasi Bimaswat di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu beserta Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doanya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan tersebut penulis tidak mampu membalasnya, kecuali ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya serta iringan doa semoga mendapat balasan Allah swt. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, serta dapat memperkaya wawasan dunia pendidikan. *Aamiin.*

Pekalongan, 7 Desember 2017

Penulis

IDA ALFA FATRIA FAIZATUL ULYA

NIM. 2021113093



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
HALAMAN MOTO .....	xi
ABSTRAK .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Landasan Teori .....	6
2. Hasil Penelitian yang Relevan .....	8
3. Kerangka Berfikir.....	10
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Skripsi .....	17
<b>BAB II Akhlak dan Pola Pembinaan Akhlak</b>	
A. Akhlak .....	22
1. Pengertian Akhlak.....	22
2. Ruang Lingkup Akhlak .....	24
3. Macam-macam Akhlak .....	27
4. Ukuran Akhlak .....	32
B. Pola Pembinaan Akhlak.....	33
1. Pengertian Pembinaan Akhlak .....	33
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak....	36
3. Metode Pembinaan Akhlak .....	39
4. Tujuan Pembinaan Akhlak .....	50
5. Manfaat Pembinaan Akhlak.....	51
C. Lembaga Pemasarakatan.....	52
1. Pengertian Lembaga Pemasarakatan .....	51
2. Fungsi Lembaga Pemasarakatan.....	54
3. Tujuan Lembaga Pemasarakatan .....	55



<b>BAB III</b>	<b>POLA PEMBINAAN AKHLAK WARGA BINAAN PONPES DARUL ULUM DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN</b>	
	A. Profil Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan .....	57
	1. Sejarah Lembaga Pemasyarakatan .....	57
	2. Sejarah Ponpes Darul Ulum .....	58
	3. Letak Geografis .....	58
	4. Visi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan .....	59
	5. Sarana Prasarana .....	60
	B. Pola Pembinaan Akhlak Warga Binaan Ponpes Darul Ulum di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan .....	63
	1. Rekrutmen Santri .....	64
	2. Pola Pembinaan Akhlak .....	66
	3. Jadwal Pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan .....	72
	4. Metode Pembinaan Akhlak di Ponpes Darul Ulum .....	79
	C. Perubahan Akhlak Warga Binaan Ponpes Darul Ulum di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan .....	81
	D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan Ponpes Darul Ulum di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan .....	84
	1. Faktor Pendukung .....	84
	2. Faktor Penghambat .....	85
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS POLA PEMBINAAN AKHLAK WARGA BINAAN PONPES DARUL ULUM DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN</b>	
	A. Analisi Pola Pembinaa Akhlak Warga Binaan Ponpes Darul Ulum di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan ..	87
	B. Analisis Perubahan Akhlak Wrga Binaan Ponpes Darul Ulum di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan..	91
	C. Analisi Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan Ponpes Darul Ulum di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan .....	92
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Simpulan .....	96
	B. Saran .....	98
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN</b>	
	<b>Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan</b>	
	<b>Struktur Organisasi Ponpes Darul Ulum</b>	
	<b>Daftar Nama Santri</b>	
	<b>Pedoman Wawancara</b>	



**Pedoman Observasi  
Transkrip Wawancara  
Transkrip Observasi  
Surat Ijin Penelitian  
Surat Keterangan Penelitian  
Surat Penunjukan Pembimbing  
Daftar Riwayat Hidup**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Warga binaan adalah orang yang sedang menjalankan hukuman pidana, dikarenakan oleh tindak kriminal. Selama warga binaan menjalani hukuman pidana mereka akan dibina sedemikian rupa hingga benar-benar berubah menjadi manusia yang lebih baik, namun tidak semua warga binaan yang telah mendapatkan pembinaan akan benar-benar berubah menjadi baik, karena sampai saat ini masih banyak warga binaan yang telah bebas dari hukum pidananya lalu melanggar kembali dan masuk kembali ke Lembaga Pemasyarakatan.

Tujuan diberikan pembinaan adalah suatu bagian dari rehabilitasi watak dan perilaku warga binaan selama menjalani hukuman, selain itu juga untuk membuat mereka jera dan bertaubat, serta kembali ke jalan yang benar, oleh karena itu Lembaga Pemasyarakatan selalu memberikan pembinaan-pembinaan terhadap warga binaan, seperti pembinaan kemandirian, pembinaan kerohanian, dan pembinaan mental. Pembinaan diberikan agar para warga binaan ketika telah selesai masa pidananya bisa diterima masyarakat dengan baik.

Lembaga pemasyarakatan (LAPAS) adalah unit pelaksanaan teknis pemasyarakatan, atau tempat untuk menampung merawat, dan mengelola

warga binaan.<sup>1</sup> Selama berada di Lembaga Pemasyarakatan warga binaan akan di didik dan dibina agar mereka menjadi manusia yang utuh dan berguna ketika telah selesai hukum pidananya.

Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Pekalongan memiliki pondok pesantren yang bernama Darul Ulum, pondok pesantren ini dikelola oleh pihak lembaga pemasyarakatan untuk menampung warga binaan yang telah berubah perilakunya, tujuan diadakannya ponpes adalah untuk memisahkan antara warga binaan yang belum baik dengan warga binaan yang belum baik.

Pondok pesantren Darul Ulum kedudukannya sama saja dengan pondok pesantren pada umumnya, hanya saja Ponpes Darul Ulum terletak di dalam Lembaga Pemasyarakatan dan status santri adalah warga binaan yang sedang menjalani hukuman pidana. Santri di Ponpes Darul Ulum adalah warga binaan yang sudah berubah akhlaknya, mereka dipisahkan dengan warga binaan yang lain agar proses perubahannya tidak terpengaruh oleh warga binaan yang belum baik.

Ponpes Darul Ulum di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan mempunyai santri yang cukup banyak dengan jumlah 75 santri warga binaan. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti warga binaan yang berada di Ponpes saja, dengan fokus penelitiannya adalah pada pembinaan kerohanian yang di dalamnya mencakup pembinaan

---

<sup>1</sup> Departemen Kehakiman RI, *Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan*, (Jakarta: 1990), hlm.6.

akhlak, karena di Ponpes juga ada banyak pembinaan selain pembinaan kerohanian.

Akhlak warga binaan pada awal masuk ke Lembaga Pemasyarakatan keadaannya masih kurang baik, dikatakan kurang baik karena pada awal masuk keadaan warga binaan masih banyak gejala-gejala batin di hatinya, ada yang masih tidak percaya bahwa dirinya masuk kedalam penjara, hal ini yang menyebabkan keadaan awal warga binaan disini masih terpuruk dan masih merasa terhantui oleh kesalahannya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, warga binaan yang masih baru mereka belum meyakini akan kesalahan yang dilakukan itu sangat fatal dan melanggar ajaran agama yang dianutnya. Awal masuk di Lembaga Pemasyarakatan tidak jarang warga binaan yang masih melakukan kecurangan-kecurangan didalam penjara, diantaranya yaitu masih ada yang berusaha menyelundupkan narkoba, berselisih dengan sesama warga binaan dan juga bermalas-malasan tanpa peduli kewajibannya sebagai manusia terhadap tuhan.

Merubah akhlak warga binaan tidaklah mudah, dilihat dari faktor-faktor yang melatar belakangi perbuatannya mereka dan juga perlu adanya pendekatan pendekatan secara bertahap agar mereka tidak merasa terpaksa dan berubah atas dasar kemauan dari dalam dirinya yang didorong oleh faktor lingkungan yang positif.

---

<sup>2</sup> Djoko Agus B, wawancara Pribadi, Pekalongan 28 Februari 2017

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pembinaan akhlak, sehingga penulis mengambil judul "*Pola Pembinaan Akhlak Warga Binaan Ponpes Darul Ulum Lapas Kelas II A Pekalongan*" yang menarik dari penelitian ini adalah obyek dari penelitiannya, karena obyeknya adalah warga binaan yang menjadi santri di Ponpes Darul Ulum Lapas Kelas II A Pekalongan, yang menurut peneliti perlu adanya penelitian mendalam terkait pembinaan akhlak warga binaan, karena dalam hal ini ada suatu proses perubahan yang besar didalam diri warga binaan untuk hijrah menjadi orang yang lebih baik.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola pembinaan akhlak warga binaan PonPes Darul Ulum di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan?
2. Bagaimana perubahan akhlak warga binaan setelah mendapatkan pembinaan akhlak di Ponpes Darul Ulum Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhak di Ponpes Darul Ulum Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola pembinaan akhlak warga binaan Ponpes Darul Ulum di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Pekalongan.
2. Untuk memaparkan perubahan warga binaan setelah mendapatkan pembinaan akhlak di Ponpes Darul Ulum Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembinaa akhlak di ponpes Darul Ulum Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti berharap akan mampu menghasilkan temuan yang bermanfaat. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teorietis
  - a. Untuk memperkaya khazanah dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai pola pembinaan akhlak bagi warga binaan.
  - b. Sebagai informasi untuk dunia pendidikan tentang pola pembinaan akhlak warga binaan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan :

- a. Dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menerapkan pola pembinaan akhlak warga binaan Ponpes Darul Ulum Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan.

- b. Dapat dijadikan pedoman dalam menerapkan pembinaan akhlak warga binaan.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teorietis

Pembinaan adalah upaya, usaha yang terus menerus untuk mempelajari, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pola kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan social masyarakat.<sup>3</sup>

Istilah akhlak sudah sangat familiar di tengah kehidupan kita, kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu jama dari kata *khuluqun* yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tatakrama, sopan santun, adab dan tindakan.<sup>4</sup>

Akhlak yang baik atau akhlakul karimah, yaitu sistem nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber dari Al-quran, As-sunnah, dan nilai-nilai alamiah (sunnatullah)<sup>5</sup>. Orang yang baik akhlaknya ialah yang bersifat: lapang dada, ramah, pandai bergaul, tidak menyakiti hati orang lain, tidak berdusta, sedikit bicara banyak kerja, sabar dalam perjuangan, tahu berterimakasih, dipercaya, tidak memfitnah, tidak dengki, baik dengan tetangga, kata-kata dan perbuatannya disenangi

<sup>3</sup> Proyek Penerangan Bimbingan Khutbah Dakwah Islam, *Pembinaan Rohani Pada Dharma Wanita*, (DEPAG, 1984), hlm. 8.

<sup>4</sup> Beni Ahmad Saebeni dan Abdul Khamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 13.

<sup>5</sup> Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 31.

orang lain, dll. Budi pekerti yang baik adalah sendi utama dari berdirinya suatu masyarakat yang aman damai, senang dan tentram.<sup>6</sup>

Warga binaan atau narapidana menurut Yusfar Lubis adalah seorang terhukum yang dikenakan pidana dengan menghilangkan kemerdekaannya ditengah-tengah masyarakat yang telah mendapatkan keputusan pengadilan (Hakim).<sup>7</sup> Dalam menjalani pidananya warga binaan akan dididik oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan agar mereka jera dan tumbuh rasa kesadaran dalam diri mereka sendiri. Pendidikan warga binaan berlangsung selama mereka mendapatkan hukuman di Lembaga Pemasyarakatan, mereka akan diberi pendidikan mental serta agama agar menjadi orang yang berguna dikemudian hari, yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti.

Pondok pesantren menurut M. Arifin Ilham adalah suatu lembaga pendidikan agama yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri santri menerima pendidikan agama memalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa kyai dengan ciri ciri yang bersifat independen dalam segala hal<sup>8</sup>. Sebagai suatu lembaga pendidikan jelas sekali bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang berada si luar sistem

<sup>6</sup> Oemar Bakry, *Ahlak Muslim*, (Bandung : Angkasa, 1993), hlm. 25.

<sup>7</sup> Yusfar Lubis dkk, *Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana*, (Jakarta : Proyek Penerangan Departemen Agama, 1978), hlm. 13.

<sup>8</sup> Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2005), hlm. 1.

persekolahan (pendidikan di luar sekolah)<sup>9</sup>. Lembaga pemasyarakatan adalah unit pelaksanaan teknis pemasyarakatan, atau suatu lembaga atau tempat untuk menampung, merawat, dan mengelola narapidana<sup>10</sup>, di dalam Lembaga Pemasyarakatan warga binaan akan mendapatkan bimbingan, dan penyuluhan mengenai agama, mereka akan dididik agar menjadi manusia seutuhnya yang bermoral dan berkepribadian baik.

## 2. Analisis Penelitian yang Relevan

Dari hasil survey menunjukkan bahwa ada beberapa hasil penelitian yang mengkaji tentang pola pembinaan akhlak. Namun sepanjang pengetahuan peneliti belum ada penelitian dengan judul pola pembinaan akhlak warga binaan.

Diantara penelitian yang relevan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti milik Hadim dengan judul “ *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul*”. Jenis penelitian ini bersifat penelitian Kualitatif, jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya pembinaan akhlak siswa sudah dilakukan oleh guru PAI dengan cara menyampaikan pelajaran akhlak<sup>11</sup>.

<sup>9</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 156.

<sup>10</sup> Departemen Kehakiman RI, *Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan*, (Jakarta : 1990), hlm. 6.

<sup>11</sup> Hadim, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul* (Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA, 2009).

2. Penelitian milik Ma'luf Fadly dengan judul "*Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di LP Wanita Kelas II A Semarang*". Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah, bahwa dalam pelaksanaan penyuluhan agama Islam menggunakan empat metode: *personal approach*, kelompok, ceramah, dan diskusi.<sup>12</sup>
3. Penelitian milik Surya Wiratama dengan judul "*Pola Komunikasi Pembimbing Agama dan Warga Binaan Dalam Pembinaan Akhlak Di Rumah Tahanan Salemba Jakarta Pusat*". Jenis penelitian ini penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan cara melakukan pengamatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dari bahwa pola komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi antar pribadi yang terjadi antara pembimbing agama dengan warga binaan secara personal, diluar jadwal pembinaan. Selain itu juga menggunakan pola komunikasi kelompok kecil yang melibatkan beberapa warga binaan dalam kegiatan pembinaan akhlak di rumah tahanan.<sup>13</sup>

Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu yaitu pada skripsi pertama membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa, yang mana penelitian ini

<sup>12</sup> Ma'luf Fadly, *Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di LP Wanita Kelas II A Semarang*, (Semarang: IAIN WALISONGO, 2015).

<sup>13</sup> Surya Wiratama, *Pola Komunikasi Pembimbing Agama dan Warga Binaan Dalam Pembinaan Akhlak Di Rumah Tahanan Salemba Jakarta Pusat*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

menjadikan siswa sebagai obyek penelitiannya dan kaitannya dengan mata pelajaran pendidikan agama islam. Skripsi yang kedua membahas tentang metode penyuluhan agama Islam dalam pembinaan akhlak, yang mana penelitian ini memfokuskan terhadap metode penyuluhannya saja, dan yang terakhir yaitu tentang pola komunikasi dalam pembinaan akhlak, penelitian ini memfokuskan pada pola komunikasinya terhadap pembinaan akhlak warga binaannya.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan, dengan judul "Pola Pembinaan Akhlak Warga Binaan Ponpes Darul Ulum di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan" yang memfokuskan penelitian terhadap pola pembinaan akhlak warga binaannya khususnya warga binaan yang berada di dalam Ponpes saja.

### 3. Kerangka Berpikir

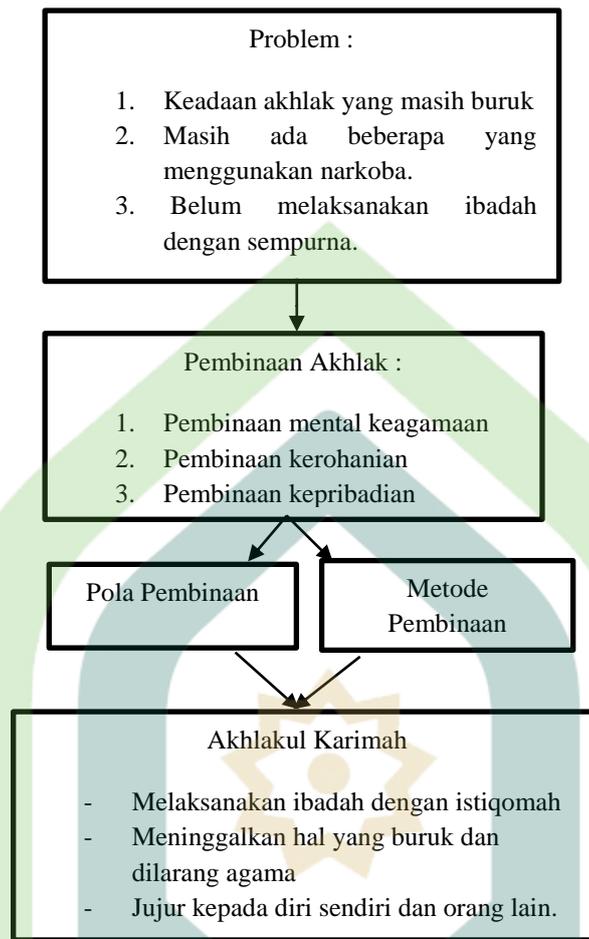
Menurut Una Sekaran kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>14</sup> Pembinaan akhlak warga binaan tidak bisa lepas dari Pendidikan agama, karena antara agama dengan akhlak mempunyai keterkaitan satu sama lain yang tidak bisa dipisahkan, oleh karena itu dalam pembinaan warga binaan khususnya yang beragama Islam pihak Lembaga Kemasyarakatan memberikan bimbingan-bimbingan seperti

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2008), hlm. 91.

pengajian, pembinaan mental, pembinaan kebiasaan yang baik dan keteladanan, agar nantiya setelah mereka keluar dari Lembaga Pemasyarakatan bisa menjadi orang yang berguna untuk semua orang terutama untuk keluarganya dan agamanya.

Dalam pelaksanaan pembinaan warga binaan, Lembaga Pemasyarakatan akan selalu mengawasi keadaan warga binaannya agar mereka selalu terkontrol dengan baik, agar tidak terjadi kejadian-kejadian yang menyimpang seperti penggunaan narkoba dan perselisihan antar warga binaan. Tujuan dari pembinaan akhlak adalah untuk mengembalikan warga binaan kembali ke jalan yang benar agar ketika warga binaan telah selesai masa pidananya mereka tidak akan mengulangi perbuatannya kembali, dan diharapkan tetap istiqomah dengan rutinitas keagamaannya.



## F. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran, sehingga memperoleh gambaran yang sudah ada. Jadi bentuk analisis ini merupakan penjelasan-penjelasan bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hlm. 106.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari secara intensif latar belakang, interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu unit sosial, individu, kelompok dan lembaga masyarakat.<sup>16</sup> Penelitian ini berlangsung di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber yaitu :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama.<sup>18</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus lapas kelas II A Pekalongan, ustadz yang membina kerohanian dan santri warga binaan Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, dan sms), foto-foto,

<sup>16</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1998), hlm. 75.

<sup>17</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung : Alumni, 1983) hlm. 122.

<sup>18</sup> Salafudin, *Statistik Tterapan Untuk Penelitian Sosial*, (Pekalogan :STAIN Pekalongan, 2010), hlm.40.

film, rekaman video, dan benda yang dapat memperkaya data primer<sup>19</sup>.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu segala pengetahuan, dan informasi dari staf atau pegawai Lembaga Pemasarakatan, serta dokumen berupa jadwal pembinaan, nama santri, nama ustadz, struktur kepengurusan Lembaga Pemasarakatan Ponpes Darul Ulum dan foto kegiatan pembinaan kerohanian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada peneliian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara merupakan cara mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.<sup>20</sup>

Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan data secara langsung tentang pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak lembaga pmasarakatan kelas II A Pekalongan, yang akan menjadi subyek penelitian adalah para warga binaan

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rienaka Cipta, 2010), hlm. 22.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 89.

Ponpes, serta para ustadz yang ikut memngisi pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan.

Perencanaan wawancara:

- 1) Menemui orang yang hendak diwawancarai.
- 2) Mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya dilakukan untuk mengadakan kontak dengan responden.
- 3) Mengadakan perisoapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara. Dalam hal ini peneliti mengadakan latihan terlebih dahulu bagaimana memperkenalkan diri dan memberikan ikhtisar singkat tentang penelitian.
- 4) Lama wawancara dalam satu kali tatap muka tidak lebih dari 1 jam agar tidak membosankan.

Teknik ini peneliti gunakan untuk menggali data tentang pembinaan akhlak, yang meliputi :

1. Pelaksanaan dan metode apa yang digunakan dalam pembinaan akhlak
2. Perubahan akhlak warga binaan setelah mendapatkan pembinaan.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan-pengamatan dan pencatatan-pencatatan yang diperoleh secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti<sup>21</sup>. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan survei ke lokasi penelitian yaitu Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan, yang meliputi :

- 1) Pelaksanaan pembinaan akhlak di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Pekalongan.
- 2) Kondisi lembaga pemsarakatan, ponpes Darul Ulum dan sarana prasarana.
- 3) Keadaan akhlak warga binaan di ponpes setelah mendapatkan pembinaan
- 4) Faktor pendukung dan penghambat dlam pelaksanaan pembinaan akhlak.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan buku buku tentang pendapat, teori, atau hukum hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>22</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data-data yang berkaitan dengan pola pembinaan akhlak warga binaan. Dokumen yang digunakan berasal dari

<sup>21</sup> Ahmad Tanzeh, "Pengantar Metode Penelitian", (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 55.

<sup>22</sup> Winarso Surachmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung : Transito, 1998), hlm.



data Lembaga Pemasarakatan, data Ponpes Darul Ulum, data pembina keagamaan, dan data pembina Lembaga Pemasarakatan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan teknik-teknik di atas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tujuan utama dari menganalisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain<sup>23</sup>. Analisis data adalah mencari dan menyusun data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif, yaitu analisis data yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh<sup>24</sup>. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman, yaitu :

##### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

---

<sup>23</sup> Muhammad Ali, "*Strategi Penelitian*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 156.

<sup>24</sup> Beni Ahmad Saebeni, "*Metode Penelitian*", (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 200.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah adalah pada temuan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

## 2. Penyajian data atau display data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Jadi penyajian data dilakukan dengan merakit data yang diperoleh dari sekumpulan informasi yang disusun dan telah

direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau tulisan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami. Setelah data direduksi dan telah dipisahkan mana yang penting dan mana yang kurang penting peneliti mulai menyajikan atau menyimpulkan data tersebut berupa narasi agar para pembaca nantinya mudah memahami maksud dari penelitian ini. dalam tahap ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi.

### 3. Tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>25</sup>

Jadi setelah melalui dua proses diatas yang terakhir adalah pengambilan data tujuannya agar lebih jelas dan tegas dalam mengungkapkan penelitian ini. jadi setelah peneliti melakukan

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 246.

reduksi data dan penyajian data maka selanjutnya peneliti memverifikasi data tersebut lalu menyimpulkannya.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka peneliti memberikan sistematika penulisan beserta penjelasan secara garis besar. Bahasan dalam penelitian ini, peneliti membaginya menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain, dengan rincian sebagai berikut :

Bab pertama: pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, analisis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua: teori yang digunakan untuk landasan penelitian. Pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, macam-macam akhlak dan ukuran akhlak. Bagian kedua, meliputi : pengertian pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, metode pembinaan akhlak, tujuan pembinaan akhlak dan manfaat pembinaan akhlak warga binaan ponpes Darul Ulum Lepas Kelas II A Pekalongan.

Bab ketiga: Pola Pembinaan Akhlak Warga Binaan Ponpes Darul Ulum di Lepas Kelas II A Pekalongan. Bagian pertama menjabarkan tentang profil Ponpes Darul Ulum di Lepas Kelas II A Pekalongan, meliputi : sejarah berdirinya Lembaga Pemasarakatan, sejarah Ponpes, letak geografis, Visi dan Misi, sarana prasarana, dan struktur organisasi

Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan. Bagian kedua, meliputi: data warga binaan di ponpes Darul Ulum, data pembiming keagamaan di Ponpes Darul Ulum dan data kegiatan pembinaan dan bimbingan keagamaan di Ponpes Darul Ulum. Bagian ketiga, meliputi : gambaran pola pembinaan akhlak warga binaan Ponpes Darul Ulum lapas kelas II A Pekalongan, gambaran perubahan akhlak warga binaan setelah mendapat pembinaan akhlak di Ponpes Darul Ulum di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan, dan gambaran faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pola pembinaan akhlak warga binaan.

Bab keempat: Analisis Pola Pembinaan Akhlak Warga Binaan Ponpes Darul Ulum di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan, meliputi: analisis pola pembinaan akhlak warga binaan Ponpes Darul Ulum, analisis perubahan akhalak warga binaan setelah mendapatkan pembinaan akhlak di Ponpes Darul Ulum Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan, dan analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhalak warga binaan.

Bab kelima: Penutup. Simpulan dan saran.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Dari seluruh pembahasan deskripsi penelitian dan hasil analisis yang dilakukan di lapangan, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang Pola Pembinaan Akhlak Warga Binaan Ponpes Darul Ulum di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan, sebagai berikut :

1. Pembinaan akhlak di Ponpes Darul Ulum sudah berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang ada, namun masih ada beberapa kendala-kendala kecil dalam pelaksanaannya, yaitu malas, seperti yang di ungkap oleh Bapak Agus B *Malasnya warga binaan itu kadang timbul ketika mereka bosan, dan ketika mereka mulai bosan waktu pembinaan di masjid kadang ada yang ngantuk, ngobrol juga mbak* para warga binaan yang kadang masih naik turun. Pembinaan dilakukan setiap hari dengan materi yang berbeda-beda dan pembina keagamaan yang berbeda. Pola pembinaan akhlak di Ponpes menggunakan pola keteladanan, yang mana para pembina keagamaan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari berupa perbuatan yang baik-baik, mulai dari perkatann, berpakaian, berperilaku dengan sopan. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak meliputi : metode ceramah, diskusi, keteladanan, dan takzir

(hukuman). Materi yang diberikan dalam pembinaan akhlak meliputi : aqidah akhlak, fiqh, baca tulis Al-quran, tafsir, dan hadits. Model pembinaannya menggunakan model pembinaan berbasis Ponpes yang mana pembinaan dilakukan dengan serangkaian kegiatan keagamaan.

2. Perubahan akhlak warga binaan Ponpes Darul Ulum sudah menunjukkan kategori baik, pasalnya warga binaan yang berada di Ponpes telah mengaplikasikan ajaran-ajaran islam, karena sebelum warga binaan masuk Ponpes dan menjadi santri mereka masih bermalas-malasan serta tidak mau menjalankan ibadah. Setelah warga binaan menjadi santri Ponpes Darul Ulum mereka telah berubah, karena telah menyadari bagaimana kewajiban seorang muslim yang baik. Santri Ponpes Darul Ulum sudah menjalankan kewajibannya, seperti: sholat 5(lima) waktu, puasa, menyebarkan kebaikan kepada sesama muslim, dan meninggalkan kemaksiatan.
3. Penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di Ponpes Darul Ulum adalah minimnya tenaga pembina keagamaan,dan turunnya minat belajar para warga binaan Ponpes yang menyebabkan para warga binaan malas untuk mengikuti pembinaan akhlak.



Yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembinaan adalah kepala Lapas Kelas II A Pekalongan, kasi Pembinaan Narapidana dan Anak didik, Kementrian Agama dan jama'ah Tabligh.

## **B. SARAN**

Demi perbaikan dan kesempurnaan serta peningkatan mutu pembinaan akhlak warga binaan di Ponpes Darul Ulum Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Pemasarakatan diharapkan menambah pembina keagamaan agar kegiatan pembinaan bisa berjalan terus menerus tanpa ada kekosongan.
2. Bagi pembina keagamaan diharapkan selalu hadir mengisi materi-materi pembinaan keagamaan di Ponpes.
3. Bagi para warga binaan diharapkan lebih semangat lagi dalam mencari ilmu dan aktif dalam mengikuti pembinaan keagamaan, menyebarkan pengaruh positif kepada rekan warga binaan yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Beni Saebeni. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad, Beni Saebeni dan Abdul Khamid. 2013. *Ilmu Akhlak*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Abdurrahman, Muhamad. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ali, Zainudin. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rienaka Cipta.
- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qurr'an*. Jakarta: Amzah.
- Aprilianto Dwi. 2015. "Program Pembinaan Di Lapas Kelas II B Lamongan Perspektif Filsafat Hukum Pidana Islam". Surabaya: Maraji': Jurnal Keislaman, Vol. 2 No. 1.
- Bakry, Oemar. 1993. *Akhlak Muslim*. Bandung : Angkasa
- Bakran, M. Hamdan. 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Departemen Kehakiman RI. 1990. *Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan*. Jakarta: Departemen Kehakiman.
- Fadly Ma'luf. 2015. *Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di LP Wanita Kelas II A Semarang*, Semarang: IAIN WALISONGO.
- Halim, Ali Abdul. 2003. *Tarbiyah Khuluqiyah*. Solo: Media Unsani Pers.
- Hadim. 2009. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul*, Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA
- Hidayat, Nur. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- HS. Nasrul. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Presindo



<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle=359156>

- Ibnu Maskawih. 1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung: Mizan.
- Jauhar, Heri Muchtar. 2005. *fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Joko, P. Subagyo. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Kartono, Kartini. 1983. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni.
- Lubis, Yusfar dkk. 1978. *Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana*. Jakarta: Proyek Penerangan Departemen Agama
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*. Jakarta : Erlangga
- Nata, Abuddin. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Ahmad Bangun dan Hanum, S. Rayani. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali pers.
- Proyek Penerangan Bimbingan Khutbah Dakwah Islam. 1984. *Pembinaan Rohani Pada Dharma Wanita*. DEPAG
- Purwanti, Yadi. 2007. *Psikologi Kepribadian Integritas Nafsiyah dan Aqliyah Perspektif Psikologi Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rofiq, Ahmad. 2004. *Fiqh Konstektual: Dari Normatif Ke Pemaknaan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sahabuddin, Imam al-Qastalani. 2012. *Irsad Al-sari Lisarh Sahih Al-Bukhori*. Beirut: Dar Al-Khotob Al-Ilmiyah.
- Suparlan. 2015. *Mendidik Hati Membentuk Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali.
- Salafudin. 2010. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Sosial*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.



Saridjo, Marwan. 1998. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag RI

Soedarsono. 1989. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Bina Aksara.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras

Ungguh, M Jasa. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wiratama, Surya. 2016. *Pola Komunikasi Pembimbing Agama dan Warga Binaan Dalam Pembinaan Akhlak Di Rumah Tahanan Salemba Jakarta Pusat, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah*

Winarso Surachmad, Surachmad. 1998. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Transito.

Yunahar. 2004. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan





Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

# *LAMPIRAN*

---



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ida Alfa Fatria Faizatul Ulya
2. Tempat, Tanggal lahir : Batang 06 Februari 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Ds. Gombang, rt. 02/06, kec. Pecalongan, kab. Batang.

### B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Muh. Mudin
2. Pekerjaan : TNI AD
3. Nama Ibu : Sakdiyah
4. Pekerjaan : Pedagang
5. Agama : Islam
- C. Alamat : Ds. Gombang, rt. 02/06, kec. Pecalongan, kab. Batang.

### D. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MII Subah lulus 2007
2. SMP Darul Ulil Albab lulus 2010
3. MA Darul Mujahadah lulus 2013

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 7 Desember 2017

Peneliti



Ida Alfa Fatria Faizatul Ulya

2021113093



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain.pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Ida Alfa Fatria Faizatul Ulya**  
Nim : **2021113093**  
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**POLA PEMBINAAN AKHLAK WARGA BINAAN PONPES DARUL ULUM DI  
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,



**Ida Alfa Fatria Faizatul Ulya**  
**Nim. 2021113093**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

